
Studi Deskriptif Fungsi Pengajar sebagai Penyemangat Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas 05 SDN 045 Wilayah Kota Bengkulu

Yasi Korniaty

Universitas Bengkulu
yasiyogirl@yahoo.com

Sri Dadi

Universitas Bengkulu
sri.dadi23@gmail.com

Nani Yuliantini

Universitas Bengkulu
nani.yuliantini97@gmail.com

Abstract

The purpose of this assignment is to be able to describe the function of the instructor as an encouragement during social studies in class 05 of SDN 045 in the city of Bengkulu. The type of research used in this study is qualitative. Research subjects are teachers and students of 05 SDN 045 Kota Bengkulu. The research instrument is self-researcher by using observation guideline, interview guide. Data collection techniques used observation, and interviews. The Data that has been obtained is analyzed through data reduction, data presentation and conclusion drawing. Validity of data using extension of observation, increasing persistence, triangulation of data, triangulation of source, triangulation technique, triangulation time. The result of the research shows that as a motivator in IPS learning, the teacher has (1) clarified the purpose of achievement, (2) Increased the student's interest, (3) Creating a fun atmosphere in learning, (4) Giving reasonable praise to every student's happiness, (5) Evaluate, (6) Comment on students' work results, (7) Create competition and cooperation. from the final results of the study concluded that the role of teachers as a motivator in IPS learning there are some that have been implemented and some have not been implemented, but in the use of learning methods and utilization of instructional media so that learning activities can be implemented more optimal.

Keywords: Teacher Role, Motivator, IPS Learning.

Pendahuluan

IPS dalam praktiknya harus memperlihatkan topik di masyarakat. Pendekatan-pendekatan pembelajaran efektif yang dikaji pada sisi teori pendidikan zaman sekarang adalah salah satu instrumen yang perlu dipertimbangkan supaya hal ini menjadi diminati oleh para pelajar didik, dan selalu pasti pada konteks-konteks yang berkembang. Menurut Nurhadi, (2011: 3) makna utama dari IPS ialah agar menghasilkan anggota didik yang peduli kepada problem sosial di lingkungan masyarakat, mempunyai watak serta mental yang baik terhadap perkembangan pada keadaan yang ada, serta mudah menyelesaikan setiap permasalahan yang ada

dalam kehidupan setiap hari baik yang terjadi pada dirinya atau yang terjadi terhadap orang lain.

Untuk mencapai tujuan di atas, tentu banyak aspek yang harus diperhatikan khususnya dalam konteks pembelajaran. Salah satu aspek penting saat diperlukan dalam meningkatkan kualitas atau mutu proses pembelajaran di kelas adalah kemampuan guru dalam mengajar. Sedangkan kemampuan pengajar disaat memberi pelajaran takkan bisa hanya ditentukan pada hal-hal yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Seperti perumusan tujuan pengajaran dalam pembuatan rencana pembelajaran, pemilihan materi pelajaran yang sesuai, penguasaan materi pelajaran yang sesuai, pemilihan sumber-sumber belajar yang memiliki kompetensi yang memadai dan pemilihan metode yang bisa memacu memotivasi siswa sehingga kualitas pembelajaran di kelas bisa meningkat.

Sebagai pengajar memiliki tanggung jawab supaya proses belajar berhasil dengan baik. Keberhasilan saat pelaksanaan pembelajaran tergantung pada usaha pengajar disaat memberikan semangat belajar para murid. Semangat sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan diberikannya semangat menghasilkan keinginan belajar yang tinggi dan kebalikkannya tidak diberikan semangat maka akan melemahkan semangat belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, akan menghasilkan sesuatu yang kurang baik (Djiwandono, 2002:327).

Masalah motivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa, jangan ada perintah yang baku, sehingga penyelidikan tentang meningkatkan motivasi siswa, selanjutnya menjadikan pengajar peduli kepada aspek penelitian ini. Guru seharusnya mengetahui hal-hal penting tentang semangat belajar bisa meringankan pelaksanaan kewajiban mengajarnya, terkadang belum ada acuan terkhusus yang jelas (Soemanto, 2006: 203).

Pentingnya pengetahuan guru akan motivasi yang baik berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran. disaat pelaksanaan pembelajaran diketahui atau tanpa disadari setiap pengajar memakai metode atau cara pendekatan dan memberikan cara-cara agar semangat para murid tetap semangat. Strategi ini dilakukan dengan cara: melakukan masukan, peringatan, hal yang tidak perlu dilakukan, ancaman, contoh, perintah, apresiasi. Cara lain ada pengajar yang menyemangati murid dengan untuk yang tegas tidak mempertimbangkan keadaan emosional murid serta dengan cara membiarkan murid melakukan dengan keinginannya sendiri (Djiwandono, 2002:327).

Berdasarkan observasi, motivasi siswa mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas 05 SDN 045 Kota Bengkulu, didasari dengan rasa takut dengan guru. Proses belajar ilmu pengetahuan sosial di kelas 05 SDN 045 Kota Bengkulu pembelajaran hanya berorientasi pada guru, siswa cenderung terlihat bosan, sehingga belum menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran guru tidak terlihat memberikan reward dan pujian terhadap prestasi belajar siswa, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan tidak bergairah. Dari pengamatan peneliti guru kelas 05 SDN 045 wilayah Kota Bengkulu menggunakan cara yang ketat, tanpa memperhatikan kondisi emosional siswa, sehingga siswa tampak pasif dan ragu-ragu untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat.

Sehubungan pada penyampaian tersebut, bahwa fungsi pengajar sebagai penyemangat perlu untuk keberhasilan dalam proses belajar di kelas. Terwujudnya tujuan pendidikan salah satunya berdasarkan oleh semangat yang disampaikan oleh pengajar kepada murid. Maka peneliti mengambil judul peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 45 Kota Bengkulu.

Rumusan permasalahan pada penelitian yang saya lakukan ini ialah bagaimana fungsi pengajar sebagai penyemangat pada saat mata pelajaran IPS di Kelas 05a SDN 45 Kota Bengkulu?

Sama halnya dengan identifikasi masalah yang dikemukakan tersebut, selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna pengajar menjadi penyemangat pada Pelajaran IPS di ruangan kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 045 Kota Bengkulu.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian empiris ialah cara meneliti yang berdasarkan oleh fakta yang terjadi di lapangan, yang berguna untuk menjawab pertanyaan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian.

Metode pada penelitian ini ialah dengan cara deskriptif. Menurut Winarni (2011:38) bahwa cara berpikir deskriptif ialah cara untuk diarahkan agar memperoleh tanda, keaslian, peristiwa dengan pasti dan tepat, berkaitan watak objek dan tempat penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SDN 045 Kota Bengkulu berada di JL. Salak Lingkar Timur, Gading Cempaka Kota Bengkulu. Pihak yang terlibat pada penelitian tersebut ialah pengajar dan murid di kelas 5 a SDN 045 Kota Bengkulu.

Dalam setiap penelitian yang dilakukan, perlu adanya alat yang mendukung untuk mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2010:203), alat penelitian ialah cara atau fasilitas yang diterapkan oleh peneliti pada pengumpulan berkas supaya kerjanya cepat selesai dan tercapai dengan baik, dengan makna yang lengkap, cukup, dan tertata agar dapat dengan mudah dianalisis. Instrumen atau alat observasi yang diterapkan pada observasi ini adalah observasi tunggal. Dengan sebabnya peneliti ialah cara yang wajib diperiksa sampai pada peneliti akan menerapkan observasi selanjutnya selanjutnya akan terjun ke lapangan. Menurut Sugiyono (2016:222) bahwa observasi lapangan untuk manusia instrument, berperan menentukan arah penelitian, memilah informasi untuk arah data, menerapkan menyatukan data, memilah manfaat data, memilah dikumen, mengartikan dokumen dan melakukan keputusan hasil setiap dokumen.

Penelitian ini melibatkan data yang berkenaan dengan pelaku pengajar sebagai motivasi pada pembelajaran IPS. Dokumen penelitian didapatkan dengan mengamati dan wawancara. Untuk melakukan observasi dan wawancara, peneliti membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDN 045 bertempat di wilayah Bengkulu pada siswa kelas VA sebanyak 31 orang siswa. pelaku untuk penelitian ini ialah pengajar dan murid kelas VA SDN 045 wilayah Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan selama tiga kali observasi yaitu observasi pertama pada tanggal 3 Mei 2017, observasi kedua pada tanggal 10 Mei 2017 dan observasi ketiga pada bulan Mei Tanggal 24 Tahun

2017 . Penelitian ini difokuskan pada fungsi pengajar sebagai motivasi saat mata pelajaran IPS di kelas 05 SDN 045 bertempat di wilayah Kota Bengkulu untuk mengetahui, melihat, dan mencatat seluruh aktivitas guru sebagai motivator pada pembelajaran IPS. pada saat melakkan kewajibannya seorang motivator, guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan cara sebagai berikut : (1) Memperkuat makna yang akan diharapkan, (2) Membangkitkan keinginan pelajar, (3) Mendapatkan keadaan yang nyaman disaat mencari ilmu, (4) Memberikan apresiasi yang sepadan kepada keberhasilan pelajar, (5) Memberi apresiasi, (6) menambah masukan terhadap tujuan belajar, (7) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Pada penelitian ini pengambilan dokumen didapatkan dengan diskusi dan observasi. Adapun hasil penelitian tentang fungsi pengajar sebagai pemberi semangat dalam mata pelajaran IPS di kelas 5a SDN 045 wilayah Kota Bengkulu dideskripsikan sebagai berikut :

Hasil penelitian dari peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 45 kota Bengkulu dimana terdapat tujuh indikator yang setiap indikatornya masing-masing memiliki poin tersendiri dan keseluruhan berjumlah 24 poin. Dari 24 poin tersebut 15 sudah tercapai dalam proses pembelajaran dan 9 belum tercapai. Sebaiknya 24 poin indikator tersebut tercapai semua supaya pembelajaran lebih efektif.

Pembahasan

Pada saat proses belajar dan mengajar akan bermakna pada saat pelajar memiliki semangat untuk mendapatkan ilmu. Oleh karena itu, pengajar harus menanamkan semangat menuntut ilmu para pelajar. Agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat, pengajar harus memiliki kemampuan membangkitkan semangat belajar siswa, agar didapatkan keinginan belajar para siswa yang memuaskan.

Guru NS selalu memberikan arahan proses belajar yang akan diperoleh pada saat pembukaan proses pembelajaran karena itu penting untuk di lakukan. Apa bila tujuan pembelajaran tidak disampaikan oleh guru, siswa kurang mengerti maksud dan tujuan dari diberikannya materi pembelajaran. ini senada dengan pendapat Wina Sanaya (2008) yang menyatakan bahwa guru dalam mengajar memperincih makna yang akan diperoleh dengan tujuan siswa mengerti maksud dan tujuan dari bahan pada saat penyampaian.

Guru NS tidak menyampaikan langkah-langkah sebelum memulai pembelajaran. Berbeda dengan pendapat Asep (2009) yang menyatakan guru diharapkan memberi para pelajar tentang proes belajar mengajar dengan apa yang dilakukan oleh pelajar agar mendapatkan kemampuan yang diterpkan atau pada saat mempelajari kawan, judul, atau bahan pelajaran terbaik. contohnya, saat proses belajar dan mengajar akan dilakukan diskusi seharusnya pengajar harus memberikan cara atau metode lain yang akan digunakan pelajar selama proses pembelajaran. Jika dalam pelaksanaan pelajaran maka gunakanla cara ujicoba maka pengajar harus memberikan cara atau metode lain yang memungkinkan untuk dilakukan. pada saat pembelajaran akan dilaksanakan maka kerja sama maka pengajar membentuk grup dan menyampaikan cara atau langkah-langkah kerja sama tersebut

Dimana guru Ns tidak menyesuaikan dan tidak menghubungkan materi dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Berbeda dengan pendapat Sanjaya

(2008) yang menyatakan bahwa minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Pada saatnya pengajar harus memberitahukan makna bahan diskusi dengan keinginan pelajar.

Guru NS selalu menerapkan model pembelajaran yang variatif. senada dengan pendapat Arief (2002) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran sangat penting dilakukan oleh seorang guru saat proses menggapai makna pelajaran dan memotivasi siswa. Dengan variasi beberapa model pembelajaran, penyajian pengajaran menjadi lebih hidup.

Guru Ns menggunakan media yang menarik pada saat pembelajaran. senada dengan pendapat Hamalik (2004) mengatakan bahwa penggunaan aplikasi pelajaran pada saat belajar mengajar bisa memberikan kemauan dan keinginan terbaru memberikan semangat dan daya pikir pada proses pembelajaran, serta bahwa memperoleh perlakuan psikologis kepada para pelajar.

Guru Ns terlihat sudah memberikan pertanyaan kepada siswa pada saat pembelajaran. senada dengan pendapat Sudjana, (2010) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar siswa dapat terjadi apabila ada perhatian dan dorongan terhadap pembelajaran.

Guru Ns mengajar dengan diselingi cerita yang berhubungan dengan materi. senada dengan pendapat Sudjana, (2010) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar siswa dapat terjadi apabila ada perhatian dan dorongan terhadap pembelajaran.

Guru Ns tidak membagi siswa dalam bentuk kelompok karena guru Ns jarang menggunakan diskusi kelompok. Berbeda dengan pendapat Subroto (2007:179) yang menyatakan metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk memperoleh makna pelajaran. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya membagi siswa kedalam bentuk kelompok untuk mengadakan diskusi

Simpulan

Berdasarkan data dan pembahasan mengenai fungsi pengajar sebagai pemberi semangat disaat Pelajaran IPS di kelas 05a SDN 045 Kota Bengkulu, bisa diambil kesimpulannya bahwa fungsi pengajar sebagai penyemangat dalam mata pelajaran IPS di kelas 05a SDN 045 wilayah Kota Bengkulu sudah ditunjukkan dengan adanya komponen-komponen di bawah ini.

1. Memperjelas tujuan yang dingin dicapai Guru sudah memberikan makna pelajaran yang diharapkan tercapai pada kegiatan pembukaan namun belum mengemukakan langkah-langkah proses pencapaian makna pelajaran.
2. Membangkitkan minat siswa
Guru sudah menggunakan salah satu model atau strategi pembelajaran yang variatif, menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran, misalnya media gambar dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Namun guru belum menghubungkan materi mata pelajaran yang diberikan sesuai dengan keinginan siswa, belum menyesuaikan materi pembelajaran untuk masa pengalaman serta keahlian pelajar.

3. menimbulkan keadaan yang disukai pada saat belajar. Guru sudah mengajar dengan diselingi cerita yang mengarah pada materi sehingga tidak membosankan, dan menciptakan atmosfer kelas yang nyaman, tidak berisik, serta bisa terkendali. Namun guru belum melakukan membagi siswa dalam bentuk kelompok
4. Memberikan apresiasi kepada pelajar karena keberhasilan siswa
Guru sudah memberikan pujian, dukungan, dan pengakuan secara verbal, memberikan pujian berupa gestur tubuh keadaan muka, memberikan penghargaan berupa tulisan. Namun guru tidak pernah menunjuk siswa yang berprestasi untuk memimpin grup kerja sama dan memberikan penghargaan berupa benda
5. Memberi penilaian
Guru sudah melakukan penilaian untuk pelajar supaya mengetahui kelebihan serta kekurangan saat proses penentuan kompetensi, memberikan pertanyaan kepada siswa di tengah pelajaran, memberikan tes individu secara tertulis. Namun guru tidak memberikan LDS kepada kelompok siswa
6. Melakukan masukan terhadap pekerjaan dari para pelajar.
Guru sudah memberikan komentar lisan dan menulis komentar positif dibuku siswa
7. Melakukan perbedaan dan kerja kelompok
Guru jarang mempersilahkan siswa untuk berdiskusi, mempersilahkan siswa untuk melaporkan hasil diskusi, memberikan kesempatan grup lain agar menanggapi kelompok tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian fungsi pengajar sebagai penyemangat saat matapelajaran IPS di Kelas 05a SDN 045 wilayah Kota Bengkulu, maka disarankan pada guru sebagai motivator pada pembelajaran IPS.

1. Hendaknya guru mengemukakan langkah-langkah pada pencapaian makna dalam proses belajar dan mengajar
2. Hendaknya guru menghubungkan materi mata pelajaran yang diberikan adalah kebutuhan para pelajar, belum menyesuaikan materi pembelajaran sesuai kelas serta keahlian para pelajar.
3. Hendaknya pengajar memilih pelajar dalam bentuk kelompok
4. Hendaknya guru menunjuk siswa yang berprestasi untuk memimpin grup belajar dan memberikan penghargaan berupa benda
5. Hendaknya guru memberikan LDS kepada kelompok siswa
6. Hendaknya guru memberi kesempatan pelajar agar berdiskusi, mempersilahkan siswa untuk melaporkan hasil diskusi, mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi kelompok tersebut.

Referensi

- Ahmadi, Dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : AV Publisher
- Reminsa, D. 2011. Menjadi Guru Profesional. (Online), (<http://desiremiNsa.multyply.com/journal/item/3>, diakses 24 januari 2017).
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dzakiah, D. 1992. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bimu Aksara
- Wuryani, D., S., E. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo

- Ihsan, F. 2008. *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasim, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, M. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta
- Mustaqim, Dkk, 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nurhadi. 2011. *Pendekatan dalam Penilaian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Purwanto, N. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya,
- Sumaatmadja, N. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : UT
- Oemar, H. 2012. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* : Jakarta: Perdana Media Grup.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Saud, U., S, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta; Alfabeta, 2009
- Usman, U, 2001 *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Soemanto, W. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.